

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pamekasan**

##### **1. Sekilas Tentang MTs Negeri 3 Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di kampung Sumbertaman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada dibawah naungan pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah model.

Perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah

nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, tetapi eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

**Tabel 2.2**

**Nama dan Jabatan Pimpinan MTs Negeri 3 Pamekasan**

No	Jabatan	Nama Pejabat	NIP	Pendidikan
1	Kepala Madrasah	Mohammad Holis	197503251998031001	S2. UM Malang
2	Kepala Tata Usaha	Moh. Taha	196604121991031006	S1. UNISMA Malang
3	Waka Bid. Akademik	Moh. Ali Budi Hartono	198010042007101001	S.1 STA Al-Khairat
4	Waka Bid. Kesiswaan	Achmad Muchlis	197808022007011019	S.1 UNEJ
5	Waka Bid. Humas	Mohammad Holis	197309062007011024	S.1 STAIN Pamekasan
6	Waka Bid. Sarpras	Moh. Taufiqurrahman	197703052007011020	S.1 STAIN Pamekasan

**2. Visi Dan Misi**

a. Visi

*“Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Dan Berbudaya Lingkungan ”*

b. Misi

- 1) Menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.

- 2) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan Islami.

### **3. Sarana dan Prasarana Madrasah**

- a. Ruang belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, matematika, multimedia, komputer), musholla yang representatif.
- b. Taman belajar, green house, lapangan olah raga (*futsal, volley, basket*), asrama, sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
- c. Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap visi madrasah.

## **B. Paparan Data**

### **1. Penerapan Strategi Mewujudkan Madrasah Digital di MTs Negeri 3 Pamekasan**

Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan di Indonesia mulai memerintahkan programnya untuk menjadikan madrasah dan sekolah di Indonesia sebagai madrasah digital atau *digital school*. Digitalisasi terhadap madrasah tidak semudah membalikkan tangan, karena proses yang harus dilalui dalam digitalisasi madrasah harus melalui beberapa tahap mulai dari persiapan dana sampai pada kesiapan sumber daya di madrasah. Dana berguna dalam menyiapkan beberapa fasilitas yang berupa alat elektronik yang bersistem digital. Kemudian yang paling

penting juga berkenaan dengan sumber daya manusia yang akan mengoperasikan alat atau sistem tersebut, yang mana manusia mau tidak mau harus mampu mengoperasikannya dengan baik dan benar. Selain itu, dalam mewujudkan madrasah digital, pertama kali yang dilakukan oleh madrasah yakni dengan beberapa susunan perencanaan dan strategi. Strategi tersebut berisi beberapa rencana yang akan dilakukan dalam jangka waktu panjang.

Suatu rencana dibuat untuk diterapkan secara nyata, bukan hanya sekedar angan-angan atau lebih parahnya hanya dibuat sebagai formalitas atas suatu kepentingan tertentu. Perencanaan yang baik yaitu perencanaan yang diwujudkan secara nyata meski harus melewati beberapa proses dan waktu jangka panjang. Begitu pula dengan apa yang terjadi di MTs Negeri 3 Pamekasan yang membuat suatu perencanaan menuju madrasah digital yang sejauh ini sudah pada tahap penerapan. Memang benar untuk sampai pada tujuan yang diinginkan madrasah tidak serta merta membuat sulap, akan tetapi butuh proses secara bertahap hingga akhirnya sampai pada puncak madrasah digital. Saat ini, yang terjadi di madrasah tersebut dalam tahap awal penerapan beberapa strategi yang telah direncanakan. Meski tidak maksimal sesuai harapan, paling tidak beberapa strategi tersebut terlaksana sesuai rencana. Penerapan dari beberapa strategi yang telah disebutkan sebelumnya yakni sebagai berikut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah Mohammad Holis yang menyatakan bahwa:

"Sebenarnya program perwujudan madrasah digital yang dirancang di MTsN disini sudah sejak Kementerian Agama *launching* mengenai madrasah digital yang akan mendunia. Pada saat itulah kami juga dengan cepat membuat beberapa strategi dalam mewujudkan madrasah digital. Penerapan dari strategi tersebut diantaranya melakukan sosialisai kepada wali murid dan masyarakat. Sosialisasi kepada wali murid hendak mberitahuakan kebijakan membawa andorid dan laptop kedalam kelas dengan catatan wali murid menandatangani surat pernyataan bermaterai. Ketika siswa membawa ke madrasah media digital tersebut dikoreksi oleh pihak BK apakah tidak mengandung hal yang negatif, jika sudah di cek dan ternyata aman maka media tersebut ditempel stiker sebagai tanda bahwa media tersebut layak digunakan di dalam kelas. Kemudian berkenaan dengan jaringan internet, penerapannya kami memasang disetiap sudut madrasah sehingga jaringan tersebut merata digunakan oleh masyarakat madrasah tanpa titik tertentu. Selanjutnya berkenaan dengan perangkat keras seperti smart tv dan komputer serta tablet, kalau smart tv itu digunakan ketika rapat dan acara di aula yang mana pemateri didepan menampilkan materi yang akan disampaikan dengan cukup mengatur melalui andorid yang otomatis akan tampil di smart tv. Sedangkan kalau laptop dan komputer dipakai ketika praktek maupun ketika mata pelajaran lain. Tablet yang diletakkan di perpustakaan berguna untuk refrensi baca buku berbentuk yang berbentuk *digital book* yang mana didalamnya berisi materi seluruh mata pelajaran yang dibutuhkan, yang mana tablet tersebut digunakan di perpustakaan. Perangkat yang berbentuk *hard* penggunaanya secara umum, perangkat yang berbentuk *soft* diterapkan pada berbagai aspek masing-masing. Jika pada staf TU aplikasi *google form* digunakan untuk mendata siswa. Absen digunakan untuk supervisi. *E-learning* untuk proses pembelajaran. *Whatsapp* untuk komunikasi antar seluruh masyarakat madrasah. Aplikasi lainnya diterapkan pada berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan pada aspek madrasah".<sup>1</sup>

Penyampaian kepala madrasah tersebut menggambarkan bagaimana sebagian aktifitas di madrasah itu sudah dengan media digital mulai dari pembelajaran, ketika pelaksanaan rapat, ketika ujian, ketika di

---

<sup>1</sup>Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian hasil pengamatan peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Berhubung pembelajaran dan madrasah masih bersifat daring, jadi yang peneliti amati yaitu segala dokumen yang terdapat di BK berkenaan dengan daftar nama peserta didik yang membawa andorid atau laptop ke madrasah. Kemudian mengamati keberadaan *smart tv* di aula memang berjumlah dua digunakan pada berbagai acara, serta mengamati lab komputer yang berjumlah empat ruang dengan kapasitas komputer dan laptop yang masih bagus, mengamati *digital book* di perpustakaan yang memang memuat seluruh materi yang diinginkan oleh siswa, bahkan peneliti juga sudah melihat beberapa aplikasi yang terpasang dalam andorid kepala madrasah yang tersambung pada *wifi* madrasah.<sup>2</sup>

Kemudian bagian kurikulum Moh. Ali Budi Hartono yang sebelumnya menitik beratkan pada persiapan secara mendasar yakni mental dan keahlian seluruh masyarakat madrasah dalam menggunakan media digital. Menurutnya strategi yang berkaitan dengan perangkat *hard* dan *soft* sangat penting, namun yang paling penting yaitu menyediakan mental dan ahli yang siap dalam menggunakan segala perangkat tersebut dengan baik dan benar. Moh. Ali Budi Hartono menyatakan bahwa:

"Awalnya saya bagian kurikulum sosialisasi terhadap seluruh masyarakat madrasah akan diadakannya program menuju madrasah digital. Yang paling saya utamakan ialah mental peserta didik dengan memberikan beberapa pemahaman dan arahan bahwa media digital memang membawa manusia maju dan tidak akan

---

<sup>2</sup>Observasi dilakukan saat peneliti mengamati berkas dokumen ruang BK, aula, lab komputer, perpustakaan, dan lingkungan MTs Negeri 3 Pamekasan pada hari Jumat 23 Oktober 2020, pukul 08.45.

tertinggal oleh kemajuan zaman. Namun, jika manusia selaku yang akan mengoperasikan media digital tersebut tidak paham akan dampak negatifnya, maka yang ada bukan menjadi maju suatu individu akan tetapi malah akan dijajah oleh media digital. Setelah menyiapkan mental mereka, alhamdulillah seluruh guru khususnya siswa dan siswi mampu menggunakan perangkat digital di madrasah ini dengan baik. Sedangkan saya dalam melakukan pengawasan terhadap mereka apakah benar-benar menggunakan perangkat digital dengan baik dan benar menggunakan beberapa aplikasi yang saya tidak bisa katakan yang tersimpan di ruang server. Dengan aplikasi tersebut, saya bisa mengetahui jika ada siswa atau siswi yang menggunakan perangkat digital pada hal-hal yang bersifat konten negatif. Misalnya ketika ada salah satu siswa yang membawa android demi kepentingan pembelajaran atau ketika pembelajaran *daring* berlangsung, namun ternyata siswa tersebut malah menggunakannya pada hal lain, maka dengan aplikasi yang terdapat di komputer mampu mengetahuinya, sehingga saya bisa langsung menegur siswa tersebut. Pengalaman mental yang seperti itu akhirnya menjadi suatu trauma terhadap peserta didik. Akhirnya lambat laun peserta didik akan terbiasa disiplin untuk menggunakan media digital dengan sebaik-baiknya yang akan menentukan jati dirinya dimasa yang akan datang."<sup>3</sup>

Bagian kurikulum juga menyatakan penerapan dari fasilitas yang disediakan di madrasah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah. Bagian kurikulum menambahkan media digital server yang digunakan untuk mengontrol aktifitas siswa terhadap media yang digunakan. Peneliti mengamati sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Sebelum lantai menuju ruang lab komputer terdapat ruang kecil yang disebut dengan ruang server madrasah. Ruang tersebut terdiri dari beberapa komputer yang digunakan untuk memantau penggunaan media digital yang dibawa peserta didik ke dalam madrasah. Berhubung saat ini

---

<sup>3</sup>Moh Ali Budi Hartono, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

aktifitas madrasah lebih banyak daring, bagian kurikulum di rumahnya memiliki beberapa laptop yang digunakan untuk mengontrol ketika di rumah.<sup>4</sup>

Sehubungan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dengan wakil madrasah bagian kurikulum ada sedikit perbedaan, yaitu berkenaan dengan persiapan mental, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber data kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Ali Budi Hartono tersebut, Agus Budi Hariyanto juga menyampaikan penerapan dari strategi mewujudkan madrasah digital. Strategi mulai dari perencanaan, mengaplikasikan, penilaian hingga evaluasi itu diterapkan pada beberapa strategi.

Pernyataanya bahwa:

"Penerapannya, kami pihak madrasah membuat suatu rencana dengan mengumpulkan seluruh karyawan dan guru di madrasah untuk menyepakati program yang dibuat oleh kepala madrasah. Kemudian setelah semua siap kami mengadakan pembekalan mental berupa pelatihan terlebih dahulu agar seluruh karyawan disini mampu mengoperasikan media digital. Setelah itu baru kami menerapkannya dan mengevaluasi sejauh mana penerapan beberapa rencana untuk menuju madrasah digital terlaksana sehingga kami dapat mengembangkan beberapa kekurangannya. Selanjutnya berkenaan dengan strategi yang ada dalam perencanaan mengenai pengadaan sarana tentunya harus ada sumber dana yang memadai. Ketika dana ada, kami langsung menggunakannya untuk beberapa alat yang dibutuhkan seperti *smart tv* yang berguna ketika presentasi, lab komputer yang memadai tanpa harus khawatir bentrok dengan kelas lain ketika menggunakannya, referensi baca yang sudah dalam bentuk tablet sehingga tidak perlu pinjam buku bisa langsung diakses melalui aplikasi *digital book*. Absensi yang sudah berbasis *online*, yang mana selain sebagai tanda kehadiran, juga sebagai tanda supervisi

---

<sup>4</sup>Observasi dilakukan saat peneliti ke ruang server dan saat peneliti menemui wakil kepala madrasah bagian kurikulum selaku yang mengontrol server pada hari Jumaat tanggal 23 Oktober 2020, pukul 09.30.

dari kepala madrasah karena dibagian absensi yang berbasis *online* ini seluruh guru dan karyawan tidak hanya menyatakan kehadirannya, melainkan juga lengkap dengan keterangan apa yang dikerjakan selama masa tugas dan tanggung jawabnya. Aplikasi lain seperti *e-learning* yang digunakan ketika pembelajaran. Mayoritas disini memakai *e-learning* meski banyak aplikasi lainnya seperti *edmodo*, *classroom* atau lainnya, karena *e-learning* selain bisa presentasi atau mengajar melalui chat, suara juga bisa belajar melalui video. Tapi untuk aplikasi itu disesuaikan dengan keinginan guru".<sup>5</sup>

Penerapan yang berawal dari persiapan mental dan sosialisasi terhadap wali murid, kemudian diaplikasikan ketika murid di madrasah. Hal itu didukung oleh hasil pengamatan peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Sosialisasi tersebut memang sudah dilaksanakan dengan bukti surat pernyataan dai wali murid di BK, tidak mungkin ada surat pernyataan bila wali murid tidak paham. Dananya juga memadai yang peneliti buktikan ketika peneliti melihat beberapa perangkat *hard* yang telah disediakan mulai *smr tv*, *digital book* dalam bentuk tablet dan lainnya. Perangkat lunakya memang ada, mulai dai *e-learning* bahkan absensi guru yang berbentuk aplikasi.<sup>6</sup>

Menuju madrasah digital memang membutuhkan sarana dan prsarana yang memadai, namun ketika ada sarana yang lumayan cukup untuk digunakan, tetapi sumber daya manusianya tidak dapat mengolah atau mengoperasikan, semua hal itu hanya terbilang sia-sia. Sarana yang disediakan sebagai strategi menuju madrasah digital harus digunakan dan

---

<sup>5</sup>Agus Budi Hariyanto, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

<sup>6</sup> Observasi dilakukan saat peneliti ke ruang BK MTs Negeri 3 Pamekasan dengan melihat dokumen langsung pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2020, pukul 08.20.

diopersikan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan madrasah dalam mengadakan sarana tersebut. Penerapan strategi dari pihak sarana dan prasarana yang telah disediakan yakni sebagaimana yang disampaikan oleh Moh. Taufiqurrahman yang menyatakan bahwa:

“Penerapan dari berbagai sarana dan prasarana ialah pertama, adanya *smart tv* sejauh ini masih digunakan hanya ketika ada rapat dan beberapa mata pelajaran yang membutuhkan *smart tv* untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, sering kali juga dari luar lembaga yang meminjam aula kami sebagai tempat untuk acara mereka dengan alasan karena diluar MTsN Sumber Bungur, lembaga pendidikan lainnya masih tidak memiliki sarana *smart tv*. Komputer, laptop yang terletak di ruang lab komputer dioperasikan ketika praktek atau ketika guru mata pelajaran lainnya membutuhkan media komputer ketika pembelajaran. Selain digunakan untuk hal itu, lab komputer digunakan ketika ada siswa dan siswi yang hendak melakukan Ujian Tengah Semester (UTS) dan ketika Ujian Akhir Semester yang diistilahkan dengan ujian berbasis CAT, bahkan dulu sebelum adanya corona digunakan untuk UN dari berbagai lembaga dari luar madrasah ini. Kemudian di perpustakaan terdapat sekitar 20 tablet yang berguna untuk dijadikan sebagai sumber baca selain buku yang berbentuk cetak, dan sebagai media bagi peserta didik yang tidak memiliki android atau laptop ketika membawanya kedalam kelas. Sumber baca tersebut berbentuk aplikasi digital book yang didalamnya berisi materi UKBM dan materi lainnya secara umum. Sedangkan perangkat digital yang dibawa ke dalam kelas itu digunakan untuk pembelajaran, mulai dari pengiriman file, absensi, presentasi dan lain sebagainya sesuai inovasi guru masing-masing. Yang terakhir berkenaan dengan tempat “macapat” yang dikonsepsi ala *caffe* yang lengkap dengan *wifi* madrasah. Tempat tersebut berbentuk taman baca yang asri sehingga siswa dan siswi maupun karyawan yang lain ketika menempati ini tentunya tidak akan tertekan karena konsep tempat yang rindang membuat yang menempatinya merasa *fresh* tanpa adanya tekanan dari manapun”.<sup>7</sup>

Bagian sarana dan prasarana menerapkan pengadaan berbagai media di madrasah diterapkan pada beberapa kepentingan diantaranya

---

<sup>7</sup>Moh Taufiqurrahman, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

rapat, ujian, sumber baca, dan lain sebagainya. Peneliti melakukan pengamatan sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

*Smart tv* pada saat pengamatan sedang dipakai oleh lembaga lain dalam suatu acara. Kemudian berkenaan dengan komputer dan laptop memang benar berjumlah banyak tidak heran bila dibuat untuk ujian. *Digital book* dalam bentuk tablet di perpustakaan memang digunakan untuk sumber baca dan *searching* siswa ketika membutuhkan materi yang ingin dicari yang peneliti langsung mencobanya ketika di perpustakaan. Selanjutnya berkenaan dengan tempat “macapat” memang ada berbentuk *caffé* yang dikonsep hijau sehingga bisa dengan tenang melakukan aktifitas membaca yang dilengkapi dengan *wifi* dan colokan, sehingga peneliti merasa sedang berada di *caffé* area kota.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dan observasi dari kepala madrasah dan wakil madrasah tersebut, dapat diperkuat lagi dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai bentuk triangulasi metode yaitu:



Dua unit *smart tv* digunakan untuk acara madrasah dan rapat



Lab Komputer I digunakan untuk ujian berbasis CAT, praktek IT, dan pembelajaran

<sup>8</sup> Observasi dilakukan pada saat peneliti ke aula yang sedang baru selesai dipakai oleh lembaga lain dalam suatu acara pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2020, pukul 09.50.



Lab Komputer II digunakan untuk ujian berbasis CAT, praktek IT, dan pembelajaran



Lab Komputer III digunakan untuk ujian berbasis CAT, praktek IT, dan pembelajaran



Lab Komputer IV digunakan untuk ujian berbasis CAT, praktek IT, dan pembelajaran



Tablet di perpustakaan untuk aplikasi *digital book*



Tampilan *digital book* sebagai literasi baca berbasis digital



Isi dalam aplikasi *digital book* yang berisi beberapa pilihan referensi



Ruang server kantor untuk mengontrol aktifitas pengguna lab komputer dan media digital yang dibawa siswa

Sedangkan penerapan dari strategi membawa media digital diberikan kepada pihak Bimbingan dan Konseling (BK) dari pihak kepala madrasah, sedangkan untuk pengawasan seluruh karyawan dan guru di madrasah saling bekerja sama. Hanya saja inovasi BK dalam menuju madrasah digital sangat bertanggung jawab atas bimbingan secara *online* terlebih dimasa pandemi. Penerapan dari tanggung jawab tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ali Hisyam selaku termasuk informan yang masuk pada kategori triangulasi sumber data untuk

memperkuat penemuan tentang diperbolehkan membawa media digital ke dalam kelas, melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Penerapan dari rencana yang kami buat sejauh ini berjalan, namun terhambat ketika masa pandemi corona. Peserta didik yang sudah mendapatkan tanda tangan bermaterai dari orang tuanya diserahkan kepada BK, oleh BK surat itu diarsip sebagai bukti kemudian terdapat daftar nama peserta didik yang menyetorkan surat tersebut. Daftar nama tersebut bukan hanya berisi nama siswa dan siswi yang akan membawa android atau laptop, tetapi lengkap dengan jenis media digital lengkap dengan mereknya. Sehingga peserta didik tidak bisa memalsukan data. Misalnya ada siswa yang membawa dua android, satunya disetor kepada BK untuk di cek apakah layak dibawa ke dalam kelas atau tidak, setelah lolos kemudian diberi stiker, namun ketika sampai di kelas, siswa tersebut memakai android yang satunya yang disimpan oleh siswa tanpa di cek di BK. Maka dari itu dengan adanya data yang ditulis di BK android yang seperti kasus siswa tersebut akan diminimalisir dengan identitas lolos yang ditandai dengan adanya stiker yang ditempel di android atau laptop siswa. Selain itu, untuk meminimalisir terjadinya penggunaan android atau laptop pada hiburan semata, maka selama jam pelajaran sedang berlangsung media tersebut boleh dipegang siswa, namun ketika tidak ada mata pelajaran media tersebut wajib dikumpulkan kepada masing-masing wali kelas atau para anggota BK. Sampai saat ini, terjadinya hal-hal yang negatif itu hanya satu dua karena mayoritas peserta didik yang sudah ada niat tidak baik dengan membawa android tidak memberanikan diri karena begitu jelinya pihak madrasah dalam melakukan pengawasan terhadap setiap peserta didik. Tanggung jawab para wali kelas juga sangat mendukung, karena setiap wali kelas fokus pada sekitar 15 siswa, yang membuat perhatian kami lebih fokus pada peserta didik.”<sup>9</sup>

Berhubung masih masa daring, peneliti hanya melakukan pengamatan pada dokumen yang ada di BK untuk membuktikan benar adanya segala dokumen yang berkaitan dengan diperbolehkannya membawa android dan laptop ke dalam madrasah ketika pembelajaran

---

<sup>9</sup>Ali Hisyam, Kepala Bimbingan dan Konseling (BK) MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

kembali normal dilaksanakan di madrasah. Pengamatan peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Ruang BK didalamnya terdapat beberapa dokumen yang pertama mengenai arsip surat pernyataan wali murid bermaterai. Kedua dokumen tentang daftar siswa yang membawa android atau laptop. Terakhir bentuk stiker yang ditempel di media digital yang dibawa kedalam kelas.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dan observasi di BK, diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai bentuk triangulasi metode diantaranya:



Surat pernyataan bermaterai dari wali murid sebagai tanda setuju anaknya membawa media digital ke dalam kelas



Data siswa yang harus diisi oleh siswa yang membawa media digital ke madrasah. Isinya mulai nama, jenis media, dll.



Stiker tanda layak media digital dibawa kedalam kelas yang telah dicek oleh pihak BK berkenaan dengan hal yang negatif

Kemudian berlanjut pada bagian staf Tata Usaha (TU) sebagai bentuk penguatan data temuan melalui triangulasi sumber data berkenaan dengan sistem di TU yang sedang menjalankan inovasinya mulai dari bel madrasah, *google form*, *google drive*, *e-mail*, *web* madrasah dan aplikasi dalam menyimpan data siswa, alumni dan seluruh data madrasah. Penerapan dari inovasi tersebut dijelaskan oleh Moh. Mabrur yang merupakan teknisi dari TU menyatakan bahwa:

<sup>10</sup> Observasi dilakukan saat peneliti mengecek dokumen ke ruang BK pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2020, pukul 09.00.

“Bel madrasah itu dibuatkan aplikasi bel otomatis di komputer. Aplikasi tersebut memuat tanggal jam yang nantinya akan memberikan tanda berupa bunyi setia jam masuk, jam istirahat, pergantian mata pelajaran, dan jam pulang. Misalnya ketika jam istirahat telah tiba, maka aplikasi tersebut akan berbunyi bahwa jam istirahat telah tiba, kemudian salah satu kami karyawan TU akan memencet bel. Alasan kami tidak menyambungkan langsung pada mic madrasah karena hemat listrik. Jika ingin disambungkan langsung ke mic madrasah maka sound itu harus hidup selama jam madrasah dan itu akan banyak memakan daya listrik secara percuma mengingat madrasah ini merupakan madrasah adiwiyata dan merupakan madrasah eudukotorism. *Google form* dan *google drive* digunakan untuk mendata siswa dan siswi yang akan masuk ke madrasah serta untuk mendata siswa maupun alumni yang selanjutnya akan disimpan diberkas didalam komputer TU. *E-mail* digunakan ketika terdapat mengirim atau menerima surat dari pihak luar yang jaraknya sangat jauh. *Web* madrasah, tentunya hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia sudah memiliki *web* secara mandiri yan berguna untuk memebrikan profil dn eksistensi lembaga dijejaring media sosial. Dengan adanya *web* madrasah, maka untuk mengetahui profil, prestasi, dan segala informasi yang dibutuhkan masyarakat mengenai MTs Negeri 3 Pamekasan sudah bisa diakses melalui *web* madrasah yang dapat diakses secara oline”.<sup>11</sup>

Media digital yang digunakan dalam staf TU lebih banyak yang berbentuk *soft*, karena yang berbentuk *hard* hanya komputer saja. Perangkat *soft* tersebut mulai dari aplikasi bel madrasah, *google form*, *google drive*, *e-mail*, dan *web*, semuanya itu peneliti lihat dalam bentuk pengamatan sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti ke ruang TU dan melihat layar walpaper komputernya, langsung melihat aplikasi bel itu memang ada dan masih berfungsi sesuai dengan perannya sebagai penanda tanda masuk, jam pergantian mata pelajaran, istirahat, dan jam pulang madrasah. *Google*

---

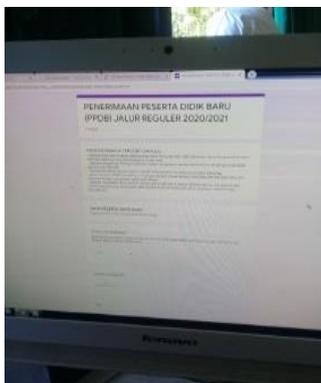
<sup>11</sup>Moh Maburur, Staf Tata Usaha (TU) MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (22 Oktober 2020).

*form* untuk pendaftaran siswa baru, *google drive* untuk mendata seluruh siswa di madrasah secara *online*, *e-mail* untuk pengiriman file atau surat menyurat, dan *web* digunakan untuk segala informasi tentang madrasah yang peneliti langsung buka *web* tersebut di *google* yang peneliti lihat ketika bersama salah satu karyawan TU.<sup>12</sup>

Selain dibuktikan melalui pengamatan, juga terdapat dokumentasi yang diperoleh sebagai bentuk triangulasi metode yaitu:



Aplikasi bel untuk menjalankan bel madrasah secara otomatis



Bentuk *google form* untuk data siswa baru secara *online*



*Web* madrasah yang berisi informasi tentang madrasah secara *online*



Aplikasi raport untuk data raport siswa yang berbentuk file yang dapat diakses secara *online*



Bentuk *google drive* untuk menyimpan data seluruh siswa MTs Negeri 3 Pamekasan

Antara masa pra masa pandemi corona dengan ketika pandemi corona berbeda dalam mengaplikasikan pembelajaran yang berbasis media digital. Jika pada masa sebelum adanya virus corona pembelajaran

<sup>12</sup> Observasi dilakukan saat peneliti mengecek langsung ke komputer staf TU MTs Negeri 3 Pamekasan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2020, pukul 11.05.

dilaksanakan didalam kelas, maka ketika masa virus corona datang, pembelajaran harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran koloman pada setiap rumah peserta didik. Kedua masa itu tentunya akan berbeda penggunaannya pada media digital. Penerapannya sesuai dengan yang disampaikan oleh Halili Yakub selaku guru yang mengampu mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa:

“Sebelum masa pandemi corona, saya mengajar didalam kelas dengan menggunakan media android siswa atau laptop siswa yang sebelumnya saya informasikan bahwa mata pelajaran yang selanjutnya membutuhkan media digital sesuai dengan RPP. Penerapannya seperti ini, saya mengirim bahan ajar mata pelajaran pada setiap media digital yang peserta didik bawa melalui aplikasi *whatsapp* group kelas, kemudian saya sedikit menjelaskan secara lisan berkenaan dengan materi tersebut, kemudian jika dibutuhkan gambar atau bentuk visual dari apa yang ada dalam materi, saya cukup mengintruksikan beberapa link agar *disearching* didalam kelas termasuk link *youtube* jika dibutuhkan suatu vidio. Sehingga belajar mengajar tidak hanya menjadi menyenangkan akan tetapi lebih pada belajar secara bentuk visual bukan lagi angan-angan peserta didik. Jika saya dadakan membutuhkan media digital dalam pembelajaran saya cukup membawa peserta didik kedalam ruang lab komputer. Sedangkan ketika masa pandemi corona seperti saat sekarang ini, pihak madrasah membuat aplikasi berupa *e-learning* madrasah. itu merupakan aplikasi wajib bagi setiap guru yang didalamnya memuat absen kelas, materi bahan ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi nilai siswa di aplikasi tersebut. Namun ada aplikasi lain yang boleh digunakan selain *e-learning* madrasah seperti *edmodo*, *classroom*, dan aplikasi lainnya. Menurut saya, beberapa aplikasi sangat efektif digunakan meski didalam kelas secara tatap langsung, yang mungkin akan saya terapkan nanti ketika masa pandemi sudah berakhir, karena bagi saya ini akan tambah bersifat digital yang disebabkan bukan hanya materi yang akan disampaikan melalui media digital, akan tetapi penilaian termasuk absen sudah berbentuk file. Hingga saat inipun bentuk raport dari siswa oleh pihak madrasah dibuat dengan aplikasi yang berbentuk file di komputer sehingga buku raport bisa siswa terima dalam bentuk file bukan buku cetak.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Halili Yakub, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh Halili Yakub tersebut, ST Fatimah selaku guru mata pelajaran IPA juga menyatakan beberapa pengalamannya berkenaan dengan proses belajar mengajar yang berbasis media digital bahwa:

“Kalau saya mengajar ketika masih belajar mengajar didalam kelas, saya sering menggunakan media komputer yang ada di lab komputer, sedangkan menggunakan media nadroid atau laptop yang siswa boleh bawa lebih sedikit. Karena bagi saya dengan menggunakan komputer atau laptop di ruang lab komputer, maka siswa tidak hanya belajar berkenaan dengan materi IPA tapi juga belajar bagaimana biasa mengoperasikan komputer. Sehingga ketika lulusan dari MTs Negeri 3 Pamekasannanti mereka tidak gagap terhadap berbagai media digital. Penerapannya, saya mengajar di ruang lab komputer. Ketika di ruangan saya mengirim file berupa file *pdf* dan file *power point* pada setiap siswa melalui *e-mail*. Setelah itu say menjelaskan melalui komputer masing-masing. Karena ini mata pelajaran IPA, maka untuk setiap contoh pengaplikasiannya setiap materi cukup dengan memerintahkan agar siswa langsung *seraching* sesuai aplikasi yang dibutuhkan boleh *google* atau *youtube* atau lainnya. Namun masa pandemi ini, saya menggunakan aplikasi dari madrasah yaitu *e-learning* madrasah. Memang banyak aplikasi yang digunakan pada masa corona ini seperti *classroom* atau lainnya, tapi saya lebih banyak memakai *e-learning* madrasah, karena didalam aplikasi *e-learning* madrasah sudah lengkap muali dari daftar hadir, tempat bahan ajar, proses pembelajaran yang bisa memilih apakah melalui chat atau vidio, hingga penilaian pada ujian peserta didik. Selain itu, untuk menjalin komunikasi dengan peserta didik saya memakai aplikasi group kelas *whatsapp* yang berguna untuk mengirim infomasi atau sesuatu yang berkenaan dengan kesepakatan seluruh isi kelas. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki laptop atau android di rumah, maka saya melakukan pembelajaran *home visit* yakni dengan cara memberikan pembelajaran secara langsung ke setiap rumah peserta didik tersebut dengan membawakan fasilitas media digital yang dapat mereka pakai untuk pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai media tersebut saya bawa lagi ke rumah.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>ST Fatimah, Guru Mata Pelajaran IPA MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

Penerapan segala media digital pada pembelajaran yang telah dikemukakan oleh kedua guru tersebut menyimpulkan bahwa media digital digunakan sebelum masa pandemi sudah digunakan sampai sekarang. Namun penggunaan di dua masa yang berbeda ini juga berubah yang awalnya digunakan didalam kelas menjadi digunakan di rumah saja. Peneliti dapat amati hanya ketika masa pandemi sekarang ini, sedangkan masa sebelum pandemi tidak dapat diamati, hanya bisa dilihat beberapa dokumen yang berkaitan, yang mana pengamatan peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti mengamati salah satu guru yang sedang mengajar menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah dalam mengajar, karena aplikasi tersebut aplikasi dari pihak madrasah yang didalamnya lengkap dari absensi siswa, materi pelajaran, wadah diskusi bahkan vidio, sampai ke penilaian dan lainnya. Kemudian group *whatsapp* memang dibuat oleh guru untuk jalin komunikasi.<sup>15</sup>

Perangkat keras yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik sedangkan perangkat lunaknya disesuaikan dengan perintah guru.

Berikut pendapat dari Nur Azizah yang menyatakan bahwa:

“Selama saya belajar ketika masa pandemi, saya menggunakan android karena yang saya punya hanya android bukan laptop. Android saya berisi beberapa aplikasi yang wajib saya punya untuk kepentingan pembelajaran. Aplikasi tersebut terdiri dari *e-learning*, *classroom*, *digital book*, group *whatsapp*, *edmodo*, dan lainnya sesuai permintaan guru. Namun yang sering dipakai oleh guru *e-learning* madrasah yang mana dalam aplikasi ini kita membukanya

---

<sup>15</sup> Observasi dilakukan saat peneliti sedang duduk di tempat baca “macapat” beserta salah satu guru yang langsung menunjukkan aplikasi dalam androidnya pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2020, pukul 10.15.

sesuai nama dan nomor induk siswa, ketika masuk kita harus mengisi absensi, setelah itu baru masuk pada proses pembelajaran yang mana materinya sudah dapat diunduh diaplikasi itu juga. Jika ada yang tidak mengerti dan paham bisa melalui chat pribadi diaplikasi tersebut, jika memang tetap tidak paham maka bisa beralih pada video call yang juga dari aplikasi tersebut. Ada juga yang menggunakan aplikasi *classroom* dan *edmodo* yang mana aplikasi tersebut hampir sama dengan aplikasi *e-learning* madrasah hanya saja kalau *classroom* dan *edmodo* hanya bisa berbasis chat saja tidak bisa absen atau video. Kadang juga menggunakan group *whatsapp* yang biasanya guru mengirim bahan ajar kemudian kami langsung diskusi melalui beberapa pertanyaan dan tanggapan dari teman yang lain, dan untuk referensi baca tidak perlu khawatir karena dari madrasah sudah disediakan perpustakaan secara online yang berbentuk *digital book* yang memuat lengkap bahan ajar sampai referensi baca. Ketika masa sebelum masa pandemi, biasanya saya dan teman-teman membawa android yang harus melalui BK terlebih dahulu, yang disana di cek oleh guru BK setelah itu dikasih stiker sebagai tanda sudah lolos. Ada juga guru yang langsung menggunakan lab komputer”<sup>16</sup>.

Firdatul Laila selaku termasuk siswi MTs Negeri 3 Pamekasan

juga menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan guru sebelum adanya corona berupa komputer di ruang lab, atau dengan menggunakan laptop atau android dari kami yang diperintahkan untuk dibawa melalui BK untuk mendapatkan stiker dari sana. Ketika pembelajaran berlangsung, segala bahan ajar yang sebelumnya harus kita cetak print terlebih dahulu, sejak guru mengajar pada saat itu, sudah langsung dikirim dalam bentuk file baik melalui group *whatsapp* atau melalui *e-mail*. Setelah itu, presentasi melalui beberapa penjelasan dari guru yang kemudian contohnya kami langsung diarahkan untuk langsung melihat konten *youtube*. Sedangkan ketika saya butuh referensi dalam mengerjakan tugas, saya ke perpustakaan dengan langsung menggunakan tablet disana yang terdapat aplikasi *digital book* yang didalamnya terdapat banyak macam buku sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Hingga pada saat corona ini, aplikasi itu tetap saya gunakan atas perintah guru, namun bertambah beberapa aplikasi yang lain karena belajar dari rumah seperti aplikasi *e-learning* madrasah yang memuat dari berbagai macam aspek pembelajaran mulai dari absensi hingga

---

<sup>16</sup>Nur Azizah, Siswi Kelas VII R3 PAI MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

ujian, *classroom* yang didalamnya biasanya ketika guru menginginkan kita belajar dalam bentuk diskusi, dan *edmodo* yang hampir sama dengan *classroom*".<sup>17</sup>

Beberapa aplikasi yang digunakan oleh peserta didik ketika masa corona itu lebih banyak aplikasi *e-learning* madrasah yang digunakan. Sedangkan aplikasi lainnya digunakan hanya sebagai saja seperti *classroom* dan *edmodo*. Selain itu aplikasi *digital book* juga sering digunakan peserta didik. Penerapan dari aplikasi tersebut diamati oleh peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Android siswa terdiri dari aplikasi *e-learning* madrasah yang dibuka dengan nama dan nomor induk, kemudian berisi pilihan absensi, pembelajaran, materi, penilaian dan lainnya. Kemudian siswa memilih, jika untuk pembelajaran, maka buka file pembelajaran yang nantinya akan tersambung ke dalam kelas pembelajaran. *Digital book*, dibuka ketika ada tugas dari guru dan refrensinya lengkap berada di aplikasi *digital book*. Pengamatan peneliti hanya ketika masa corona, sebelum masa corona tidak dapat peneliti amati terhadap perilaku peserta didik. Sedangkan aplikasi lainnya seperti *classroom* dan *edmodo* bisa masuk melalui *google* dengan memasukkan password dan sandi.<sup>18</sup>

Penerapan dari strategi MTs Negeri 3 Pamekasandalam menuju madrasah digital yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Firdatul Laila, Siswi Kelas IX R2 POK MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (22 Oktober 2020).

<sup>18</sup> Observasi dilakukan pada saat peneliti melihat android salah satu siswi yang berisi aplikasi yang kemudian dicoba dibuka pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2020, pukul 10.11.

- a) Persiapan mental diterapkan dengan cara mengumpulkan seluruh karyawan madrasah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan dalam mengoperasikan media digital yang akan digunakan dalam menuju madrasah digital. Setelah para karyawan termasuk para guru paham dan mampu berinovasi dengan media digital, selanjutnya memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara setiap guru yang mengajar sambil lalu memberikan arahan untuk menggunakan media dengan benar dan baik. Setelah sebagian besar dinilai sudah siap, selanjutnya madrasah menerapkan strategi yang kedua.
- b) Sosialisasi terhadap wali murid dan masyarakat. Pemberitahuan kepada wali murid, madrasah mengundang wali murid dan mensosialisasikan program madrasah yang nantinya akan dijadikan pertimbangan ketika di rumah. Jika menyetujui dengan salah satu kebijakan boleh membawa android/HP dan laptop, maka akan menandatangani surat pernyataan. Namun jika tidak setuju, maka tidak akan menandatangani surat pernyataan. Sedangkan untuk sosialisasi kepada masyarakat sekitar cukup dengan menginfokan kepada seluruh masyarakat madrasah ketika bincang-bincang dengan masyarakat sekitar sambil lalu memberitahukan kebijakan baru yang dibuat MTsN Sumber Bungur.
- c) Proses penerapan kebijakan membawa android/HP dan laptop yaitu melalui beberapa tahap sebelum digunakan di dalam kelas diantaranya yaitu membawa surat pernyataan wali murid bermaterai ke pihak BK, mengisi data mulai dari nama, tanggal, nomor stiker serta tipe

android/HP dan laptop. Kemudian dicek android/HP dan laptop tersebut dengan dipastikan benar-benar bersih dari aplikasi hiburan atau game dan konten yang bersifat negatif. Ketika sudah dipastikan benar-benar layak dibawa ke dalam kelas, selanjutnya android/HP dan laptop tersebut ditempel stiker sebagai tanda bagi guru dan karyawan madrasah bahwa android/HP dan laptop sudah lolos dari tes keamanan madrasah. Ketika tidak digunakan di dalam kelas, android/HP dan laptop tersebut dikumpulkan ke wali kelas masing-masing atau ke BK. Sedangkan penerapannya ketika di dalam kelas, seluruh siswa di kelas memakai media android/HP dan laptop masing-masing. Jika ada yang tidak memiliki atau ada yang tidak diperbolehkan membawa oleh orang tuanya, maka khusus siswa tersebut diberikan pinjaman tablet atau laptop dari madrasah. Contoh penerapan pada salah satu guru yaitu guru mengirim file kepada seluruh siswa di dalam kelas melalui group *whatsapp* atau *e-mail* bagi yang tidak membawa android/HP dan laptop. Kemudian pembelajaran dimulai dengan penjelasan dari guru, setelah selesai guru memberikan contoh materi melalui gambar (*google*) atau video (*youtube*) dengan arahan dan kontrol dari guru. Penerapannya di dalam kelas berbeda-beda sesuai inovasi guru.

- d) Penerapan sarana dan prasarana diantaranya 1) *smart tv* masih digunakan untuk acara, rapat atau ketika pembelajaran yang membutuhkan *smart tv*, karena jumlahnya masih ada dua dan diletakkan di aula madrasah. Penggunaan *smart tv* cukup mengatur di

android/HP dan laptop yang sudah tersambung dengan *smart tv*. Penonton tidak lagi dihadapkan dengan layar akan tetapi sudah melihat dalam *tv*. 2) Jumlah komputer yang ditambah untuk dipakai ketika pembelajaran, praktek, dan ujian yang sudah berbasis CAT. 3) Tablet yang berisi aplikasi *digital book* digunakan ketika hendak ada pembaca yang membutuhkan beberapa referensi baca. Aplikasi tersebut langsung dibuka, pembaca tinggal memilih materi apa yang dibutuhkan, kemudian tinggal klik dan tampil materi yang hendak dibaca. 4) Server *control* disetting dengan beberapa aplikasi yang dapat mengontrol aktifitas peserta didik yang membawa android/HP dan laptop, jika digunakan tidak tepat, maka dapat diketahui melalui aplikasi tersebut, sedangkan ketika masa pandemi ini, server *control* dibuat ketika proses pembelajaran berlangsung walau dari jarak rumah masing-masing. 5) *Wifi* dipasang tidak hanya satu tempat tapi beberapa tempat yang sekiranya dapat diakses menyeluruh di lingkungan madrasah. 6) Tempat baca “macapat” yang digunakan untuk tempat bersantai, atau tempat mengajar, atau dijadikan sebagai tempat untuk *wifian*, karena tempat tersebut dikonsep seperti *caffè* konsep alam yang menyejukkan dan menenangkan yang cocok untuk membaca secara santai.

Sedangkan perangkat *soft* yang digunakan dari berbagai aplikasi dari sebelum corona hingga masa pandemi corona ini sudah lumayan banyak. Penerapan dari berbagai aplikasi tersebut diantaranya aplikasi *edmodo*, *youtube*, *google* itu digunakan ketika pembelajaran masih di

dalam kelas. Tiga aplikasi tersebut digunakan sesuai dengan inovasi guru, ada yang hanya menggunakan aplikasi *edmodo* yang belajar melalui *google*, dan ada yang menggunakan *google* dan *youtube* sebagai pendukung materi pembelajaran ketika menampilkan suatu contoh materi. Namun, ketika masa pandemi corona, aplikasi yang digunakan berkembang dan bertambah dengan aplikasi *e-learning* madrasah yang digunakan untuk setiap pembelajaran yang didalamnya login dengan nama dan nomor induk, kemudian akan tampil beberapa pilihan mulai dari absensi, materi pelajaran, penilaian, dan lain sebagainya. Kemudian aplikasi *classroom* juga dipakai oleh salah satu guru yang mana aplikasi *classroom* lebih pada sistem pembelajaran yang berbasis diskusi *chat*. Selanjutnya aplikasi *digital book*, meski ada sebelum corona, namun penggunaannya bertambah ketika ada corona, karena *digital book* merupakan sumber baca referensi yang memuat lengkap materi yang berhubungan dengan pembelajaran MTsN Sumber Bungur, dengan cara tinggal klik aplikasi tersebut dan pilih materi yang diinginkan. Aplikasi *whatsapp* dan *e-mail* yang digunakan untuk mengirim file atau menjalin komunikasi yang lainnya. Serta aplikasi raport yang dimiliki oleh setiap guru guna untuk menyimpan nilai peserta didik berbentuk data *soft*. Sedangkan pada staf TU, aplikasi bel digunakan dengan sistem jam yang otomatis. Ketika jam masuk, pergantian jam mata pelajaran, jam istirahat, dan jam pulang sudah tersetting dalam aplikasi bel tersebut yang nanti kinerjanya seperti jam alarm yang akan berbunyi ketika sudah pada waktunya dengan kalimat pemberitahuan. Selain aplikasi bel,

aplikasi absen seluruh karyawan madrasah dengan cara klik aplikasinya, kemudian masukkan nama dan nomor induk yang selanjutnya akan ada kolom untuk diisi mulai dari nama sampai pada kolom apa yang dikerjakan oleh karyawan tersebut dalam menjalankan tugasnya hari itu. Aplikasi *google form* dan *google drive* diterapkan untuk mendata pendaftaran siswa baru, data siswa, dan alumni. *Web* digunakan untuk menyimpan segala informasi madrasah yang dapat diakses oleh masyarakat melalui *google*. *Zoom* berguna ketika rapat jarak jauh yang dalam bentuk video.

## **2. Fungsi Madrasah Digital Terhadap Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri 3 Pamekasan**

Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini memiliki fungsi masing-masing, mulai dari hal sangat kecil hingga hal yang sangat besar. Istilah dalam prambonan agama Islam, bahwa sesuatu yang terjadi sekecil apapun di alam semesta ini merupakan ciptaan Allah dan tentunya akan dilindungiNya. Allah menciptakan sesuatu yang kecil bahkan menurut akal manusia tidak ada fungsi dalam kehidupan alam semesta ini, semua itu memiliki fungsinya masing-masing menurut kehidupannya masing-masing pula. Suatu yang dimaksud tersebut bisa sesuatu yang termasuk pada makhluk hidup atau sesuatu yang termasuk pada benda mati. Maksud benda mati seperti sesuatu yang dibuat oleh manusia. Perbuatan manusia yang berwujud sesuatu nyata yang dapat dirasakan oleh panca indra, berasal dari suatu yang direncanakan. MTs Negeri 3 Pamekasan yang membuat beberapa strategi dalam menuju madrasah digital. Strategi yang

telah disebutkan sebelumnya tersebut memiliki fungsi tertentu terlbih pada mutu pembelajaran selaku yang paling inti dalam suatu kurikulum madrasah. Strategi tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam berkualitasnya hasil pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Mohammad Holis yang menyatakan bahwa:

“Segala strategi menuju madrasah digital yang dibuat tentunya ditujukan agar mutu pelajaran pada peserta didik sangat baik. Dengan adanya beberapa strategi tersebut akan membuat peserta didik ketika belajar tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan secara teori, namun juga bisa bersaing nantinya ketika peserta didik tersebut dihadapkan dengan dunia nyata yang pada saat ini terus berkembang dengan media digitalnya. Selain itu, dengan adanya strategi yang baru dan sesuai dengan kehidupan mereka ketika di rumah, maka peserta didik akan belajar dengan menyenangkan dan otomatis akan ada semangat yang baru ketika proses pembelajaran. Ketika semangat dan senang sudah ada pembelajaran, maka akan mudah menghasilkan prose pembelajaran yang berkualitas. Hingga masa saat inipun dimasa pandemi ini, masih ada sebagian siswa dan guru yang terus berprestasi dalam ajang yang diadakan secara online. Padahal masa pandemi identik dengan menurunnya tingkat prestasi siswa atau guru lantaran jarang nya lomba yang diaakan dan jikapun ada, lebih banyak yang berbasis online dan lebih difokuskan pada tema yang berkaitan dengan sistem belajar jarak jauh. Berhubung, kami sebelum corona sudah siap mental akan hal yang berbau online, alhamdulillah sejauh ini masih bisa berprestasi dimasa pandemi corona”.<sup>19</sup>

Hal disampaikan oleh kepala madrasah tersebut menandakan bahwa dimasa pandemi corona, siswa dan guru masih bisa berprestasi dalam beberapa lomba tingkat Nasional. Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

---

<sup>19</sup> Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

Ketika sedang wawancara peneliti langsung melihat dokumentasi sertifikat yang dikirim kepada kepala madrasah berupa prestasi salah satu peserta didik yang mendapatkan sertifikat “silver medal” pada kegiatan *Read1 Online Science Competition* yang diberikan kepada siswa yang bernama Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah dan diterbitkannya buku novel karya siswi yang bernama Lailatul Qomariyah dengan judul buku ‘Buah Penderitaan’, dan prestasi lainnya yang peneliti bisa dilihat di *web* MTs Negeri 3 Pamekasan.<sup>20</sup>

Peraih prestasi tersebut diperkuat dengan perolehan data dokumentasi sebagai bentuk triangulasi metode sebagai berikut:



Sertifikat *silver medal* sebagai bentuk siswa tidak gagap dalam persaingan berbasis *online*



Penyerahan buku karangan siswi dari kepala kepada wali murid sebagai tanda siswi cakap menggunakan media digital

Moh. Ali Budi Hartono selaku bagian kurikulum menyambung berkenaan dengan tingkat mutu pembelajaran dengan diukur oleh media yang digunakan ketika pembelajaran. Pernyataan wawancaranya bahwa:

“Peningkatan mutu pembelajaran dimasa pandemi ini, tidak bisa dinilai secara pasti karena masa corona siswa lebih banyak belajar dari rumah. Ketika mereka belajar bisa jadi siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran, namun ketika penugasan, kami pihak madrasah tidak dapat mengetahui apakah benar siswa yang

<sup>20</sup> Observasi dilakukan saat peneliti selesai wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan di Perpustakaan melalui androidnya pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2020, pukul 08.24.

mengerjakan atau langsung dikerjakan oleh yang lain. Namun, itu sisi negatif pikiran kami, karena selebihnya alhamdulillah walau pada masa pandemi ini masih ada siswa dan guru yang berprestasi bidang akademiknya. Selain itu, nilai siswa dan siswi pada saat ini lumayan meningkat, yang mana menurut saya hal itu disebabkan oleh faktor media yang mereka gunakan. Ketika media sangat leluasa digunakan untuk hal yang berkaitan terhadap pembelajaran, maka hasilnya akan maksimal karena didalam suatu aplikasi digital, semuanya bisa diakses tanpa terkecuali. Tidak ada ceritanya murid yang kesulitan mencari sumber baca. Meskipun pada masa sebelum corona, semangat peserta didik berubah lantaran pembelajaran akan lebih menarik dengan adanya media yang kekinian”.<sup>21</sup>

Senada dengan yang dikatakan Hartono tersebut, Agus Budi Hariyanto selaku bagian kesiswaan dan juga sebagai guru mata pelajaran matematika sebagai bentuk triangulasi sumber data penguatan juga mengatakan hal yang serupa dengan apa yang dikatakan oleh Hartono berkaitan dengan mutu pembelajaran dengan memakai media digital ketika proses pembelajaran. Pernyataannya bahwa:

“Dulu sebelum adanya virus corona, ketika program madrasah menuju madrasah digital, peserta didik sangat senang karena pembelajaran didalam kelas akan lebih menyenangkan dengan adanya media digital yang langsung mereka gunakan didalam kelas seperti android atau laptop. Hal itu saya rasakan bahwa ketika saya mengajar tingkat pemahaman siswa lebih tinggi karena jika mereka tidak dapat mengerti dan paham akan satu metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal matematika, mereka dapat mencari jalan lain dengan menonton *via youtube*, atau lainnya. Dimasa pandemi pun nilai siswa banyak yang meningkat. Meski demikian dimasa pandemi masih separuh was-was untuk dijadikan sebagai ukuran kualitas pembelajaran, karena ketika mereka dapat tugas dari guru belum tentu yang mengerjakan tugasnya itu ada ia sendiri. Namun bagi saya, mutu pembelajaran dengan adanya beberapa program madrasah menuju digital semakin tinggi karena bukan hanya dinilai melalui nilai rapot akan tetapi dapat dinilai sejauh mana

---

<sup>21</sup>Moh. Ali Budi Hartono, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

peserta didik tidak gagap teknologi ketika harus berhadapan dengan dunia nyata yang serba teknologi”.<sup>22</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Moh. Taufiqurrahman. Meskipun bagian sarana dan prasarana, Taufik juga sebagai guru mata pelajaran fiqih juga memberikan komentarnya terhadap fungsi program menuju madrasah digital terhadap mutu pembelajaran. Pernyataannya bahwa:

“Belajar pada zaman dahulu dengan zaman sekarang itu berbeda. Pada didik yang sangat baik, namun pada saat ini belajar tanpa media yang menarik, didengarkan. Hal itu disebabkan oleh pola kehidupan yang juga berubah. Hal itu yang saya alami ketika belajar menggunakan media digital. Ketika saya hanya menerapkan metode ceramah didalam kelas, semangat siswa lemah ketika belajar fiqih namun ketika saya menggunakan media digital, semangat peserta didik lebih tinggi untuk belajar. Alhamdulillah pembelajaran jadi menyenangkan karena dengan adanya sarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan kesenangan peserta didik, itu akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Sedangkan ketika corona secara kualitas saya tidak bisa langsung menyatakan bahwa semakin meningkat karena tatap muka dengan saya secara langsung hampir hanya 10% sedangkan selebihnya antara saya dan siswa melakukan proses pembelajaran *online* namun jarak jauh. Akan tetapi pembelajaran lebih profesional dari pada tidak menggunakan media digital, karena dengan adanya media digital, pembelajaran lebih serius dan lebih banyak inovasi”.<sup>23</sup>

Pernyataan semua wakil kepala madrasah tersebut mulai dari bagian kurikulum, kesiswaan, serta bagian sarana dan prasarana yang juga mengemban tugas langsung berkaitan dengan pembelajaran peserta didik, semuanya sama-sama mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan media digital akan mewarnai ruang belajar menjadi lebih semangat dan menyenangkan, meskipun dimasa pandemi harus mempertahankan

---

<sup>22</sup>Agus Budi Hariyanto, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

<sup>23</sup>Moh. Taufiqurrahman, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

semangat peserta didik tersebut. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Mutu pembelajaran sebelum corona tidak bisa diamati langsung, sehingga peneliti menggunakan media rapot untuk mengetahui tingkat pembelajaran yang bermutu dengan media digital, karena masa ini berbeda dengan masa sebelum corona. Namun ketika masa corona seperti saat sekarang ini, peneliti melalui salah satu catatan yang diperlihatkan oleh salah satu guru berkenaan dengan catatan pengumpulan tugas secara *online* itu lumayan bagus dan lagi-lagi peneliti menyinkronkan dengan hasil rapot di semester sebelumnya pada saat awal-awal pandemi yang sejauh ini nilai peserta didik masih mampu dipertahankan.<sup>24</sup>

Guru BK sebagai bentuk triangulasi sumber data penguatan juga menyatakan bahwa dengan media digital yang mulai dipakai oleh peserta didik ketika di madrasah itu membawa fungsi yang baik dalam mengarahkan karakter peserta didik terhadap penggunaan media digital.

Ali Hisyam selaku kepala BK mengatakan bahwa:

“Bagi saya, dengan adanya program madrasah menuju madrasah digital itu berdampak baik terhadap pola pemahaman dan kebiasaan peserta didik dalam menggunakan media digital seperti android. Jika pada sebelumnya media tersebut hanya digunakan untuk media hiburan dan komunikasi antar teman saja, maka setelah adanya program madrasah menuju digitalisasi sedikit demi sedikit menambah fungsi dari media tersebut. Disebabkan karena di madrasah media android dan laptop benar-benar murni untuk kepentingan pembelajaran, sehingga lambat laun peserta didik akan

---

<sup>24</sup> Observasi dilakukan saat peneliti selesai wawancara dengan bagian kesiswaan yang juga sebagai guru mata pelajaran matematika di MTs Negeri 3 Pamekasan di tempat baca “macapat” pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.40.

terbiasa lebih banyak mengaplikasikan media andorid dan laptop untuk pembelajaran meski tidak menutup kemungkinan bahwa mereka pasti menggunakannya terhadap media sosial dan atau hiburan. Namun paling tidak kami dapat meminimalisirnya. Sejauh ini media tersebut sangat mendukung terhadap proses pembelajaran di madrasah baik sebelum corona maupun di masa corona”<sup>25</sup>.

Paparan dari pihak BK tersebut menandakan bahwa banyak peserta didik yang membuktikan kepada orang tuanya bahwa mereka membawa andorid dan laptop ke madrasah itu untuk hal yang positif. Hasil observasi peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Data siswa yang ada, sampai masa awal corona datang, sudah banyak surat pernyataan dari wali murid yang bermaterai yang sudah dikumpulkan di BK. Selain itu, data siswa yang membawa alat elektronik tersebut masih belum ada yang namanya dicoret untuk diharamkan bawa alat elektronik berupa apapun ke madrasah lantaran suatu pelanggaran yang sangat fatal. Artinya dengan apa yang dilihat peneliti tersebut menandakan bahwa media digital yang dibawa ke madrasah benar-benar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Aspek yang memang berkaitan langsung dengan pembelajaran seperti media pembelajaran yang berbasis digital, media digital yang digunakan oleh staff TU juga ikut berfungsi dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Moh. Maburr selaku karyawan

---

<sup>25</sup>Ali Hisyam, Kepala Bimbingan dan Konseling (BK) MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

<sup>26</sup> Obsevasi dilakukan saat peneliti mengamati berkas data siswa yang membawa HP/ laptop di ruang BK pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2020, pukul 09.13.

TU sebagai bentuk triangulasi sumber data penguatan yang menyatakan bahwa:

“Aplikasi bel yang otomatis akan mendukung proses pembelajaran, hal itu dikarenakan pergantian jam pelajaran serentak pada setiap kelas, tentunya akan meminimalisir terjadinya jam pelajaran yang molor sampai lebih beberapa menit dari pergantian yang menyebabkan materi pelajaran selanjutnya akan molor terlambat, sehingga hal itu akan menyebabkan terjadinya waktu yang tidak konsisten. Selain itu, pendataan siswa secara online akan memberikan pelajaran berupa pengalaman terhadap peserta didik dalam terbiasa menggunakan aplikasi digital sehingga nantinya ketika keluar dari madrasah, ia tidak kaku dengan aplikasi yang sudah pernah dialaminya”.<sup>27</sup>

Berkaitan dengan bel yang berbentuk aplikasi dan data siswa yang berbentuk data di komputer itu memang sangat efektif dan tidak akan kurang atau lebih pada jam pelajaran, yang didukung oleh hasil pengamatan peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti melihat aplikasi tersebut, jam yang ada di aplikasi terus berjalan tanpa harus takut tidak cocok dengan waktu setempat lantaran eror atau baterinya rusak. Peneliti juga menyaksikan bagaimana kerja aplikasi tersebut ketika sudah masuk pada pergantian jam, aplikasi tersebut akan berbunyi bahwa pergantian jam atau jam pulang sudah tiba, begitu juga dengan data siswa melalui *google form* sudah peneliti lihat bahwa memang ada *google form* tersebut dan itu peserta didik yang

---

<sup>27</sup> Moh. Maburur, Staf Tata Usaha (TU) MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (22 Oktober 2020).

mengisi datanya. Sehingga siswa belajar teliti dalam menulis data terutama data pribadi dalam bentuk ketik bukan tulis tangan.<sup>28</sup>

Kemudian guru memberikan penjelasannya berkenaan dengan mutu pembelajaran yang menggunakan media bersistem digital. Pembelajaran yang menggunakan metode yang berbasis sistem digital, itu lebih menarik minat peserta didik dari pada pembelajaran yang statis pada metode tertentu. Hal itu disampaikan oleh salah guru IPS yakni Halili Yakub yang menyatakan bahwa:

“Berbeda antara pembelajaran yang hanya menggunakan metode mengajar yang lama dengan mengajar menggunakan metode yang *up to date*, karena metode mengajar itu berdampak pada minat dan semangat siswa dalam belajar. Buktinya ketika saya menginovasikan metode mengajar saya yang berbeda dengan disertakan media yang berbasis digital biasanya siswa akan lebih senang dan semangat. Jika diibaratkan orang yang mendengarkan cerita melalui dongeng dengan orang melihat cerita melalui video itu akan berbeda ketika memahami cerita tersebut. Maka dari itu, media yang dapat memvisualkan materi pembelajaran itu sangat berperan dalam proses pembelajaran. Sejah ini, bagi saya media digital yang diprogramkan oleh madrasah memiliki peran yang signifikan selain dapat dirasakan oleh siswa, bagi saya dengan media yang dituntut oleh madrasah seperti itu menjadikan saya lebih profesional lagi dalam menjadi guru, harus inovasi setiap pembelajaran”.<sup>29</sup>

Selanjutnya ST Fatimah yang juga selaku guru, memberikan komentarnya yang berkaitan dengan mutu pembelajaran akibat menggunakannya media digital. Pernyataannya bahwa:

“Penilaian saya terhadap hasil belajar siswa menggunakan media yang telah disediakan oleh madrasah. media komputer yang disediakan bagi peserta didik yang melaksanakan UTS atau UAS

<sup>28</sup> Observasi dilakukan saat peneliti ke ruang staf TU untuk mengamati kerja aplikasi bel MTs Negeri 3 Pamekasan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2020, pukul 10.50.

<sup>29</sup>Halili Yakub, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

itu sangat berperan dalam mata pelajaran saya. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, sedikit demi sedikit mereka harus paham dengan segala sistem komputerisasi agar ketika ujian nantinya mereka hanya fokus pada materi bukan masih memikirkan bagaimana mengoperasikan komputer. Tentunya media digital yang saya gunakan sangat berperan dalam memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan baru bagi peserta didik. Nyatanya mereka lebih senang dulu ketika belajar itu menggunakan komputer atau android, yang mana kesenangan tersebut akan mendorong minat belajar siswa. Biasanya belajar IPA itu merupakan mata pelajaran yang kurang diminati, akan tetapi karena mereka belajar bukan hanya angan-angan pada teori, maka mereka lebih senang ketika mereka diperbolehkan langsung mengakses gambar atau video yang berkaitan dengan materi. Dengan sistem yang seperti itu, maka tingkat pemahaman siswa akan meningkat. Alhamdulillah sampai sekarang nilai dari peserta didik tidak mengalami penurunan walau dimasa pandemi ini yang mengharuskan mereka lebih banyak belajar mandiri di rumah”.<sup>30</sup>

Pernyataan dari kedua guru tersebut ditindaklanjuti dengan pengamatan peneliti. Saat pembelajaran bersifat daring, meski masuk ke madrasah hanya pemberian arahan saja karena tidak *full* selama jam pelajaran berlangsung, sehingga observasi peneliti terhadap aplikasi yang dimiliki guru untuk digunakan mengajar sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Murid atau siswa meski belajar melalui daring masih banyak yang aktif mulai dari berkomentar, bertanya, dan menjawab. Hal itu menandakan bahwa siswa itu terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga melihat catatan siswa yang sejauh ini masih bertahan pada posisi baik. Melihat melalui raport juga mendukung tingkat fungsi media digital terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, ketika peneliti hendak melihat

---

<sup>30</sup>ST Fatimah, Guru Mata Pelajaran IPA MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

aplikasi tersebut, ternyata guru sudah sangat menguasai pada perangkat lunak dari media digital tersebut, artinya guru itu sudah mampu mengoperasikan media digital dengan baik.<sup>31</sup>

Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik selaku orang yang belajar melalui media digital baik sebelum masa pandemi maupun ketika masa pandemi corona. Nur Azizah menyatakan bahwa:

“Ketika masa corona ini, saya menggunakan media android ketika harus belajar di rumah. Memang pembelajaran yang seperti itu bagi saya enak karena sumber baca saya tidak hanya dibuku bahan ajar saja, akan tetapi saya akses diberbagai link seperti *google* atau lainnya. Meski dulu sebelum masa corona, saya memang lebih suka dan semangat ketika guru mata pelajaran itu mengajar menggunakan media baik itu laptop, hp, atau lainnya, karena bagi saya selain mendapatkan ilmu, juga dapat pengalaman yang saya peroleh dari vidio atau gambar. Teman-temanpun banyak yang lebih aktif ketika belajar menggunakan media yang bagi kami media itu sebagai hiburan. Maksudnya, ketika belajar sambil terhibur kami itu lebih semangat dan lebih paham.”<sup>32</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Nur Azizah tersebut,

Firdatul Laila juga menyatakan bahwa:

“Untuk mendukung nilai saya itu dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kalau tugas kan bisa saya cari diberbagai link jaringan internet tapi kalau tingkat pemahamn saya lebih suka belajar didalam kelas. Belajar di kelas itu lebih asyik dan enak, karena jika kalau tidak mengerti langsung menanyakan pada guru dan gurupun sering banyak melakukan hal baru ketika mengajar seperti ketika menggunakan media digital yang lebih banyak menarik minat saya dan teman-teman untuk lebih aktif dalam belajar”.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi dilakukan pada salah guru IPS MTs Negeri 3 Pamekasan yang sedang menunjukkan cara kinerja aplikasi *e-learning* di taman madrasah pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2020, pukul 10.30.

<sup>32</sup> Nur Azizah, Siswi Kelas VII R3 PAI MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

<sup>33</sup>Firdatul Laila, Siswi Kelas IX R2 POK MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (22 Oktober 2020).

Kesenangan dan semangat peserta didik dalam belajar menggunakan media yang berbasis digital ketika masa pandemi belum datang, ada kekecewaan yang besar ketika masa pandemi. Hal itu peneliti amati ketika salah satu siswa belajar dari rumah, yang mana hasil pengamatan sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti menginap di rumah temannya yang merupakan kakak sepupu dari siswi tersebut, melihat ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. Memang untuk tugas dan semacamnya siswi tersebut langsung dapat *searching* dan konsultasi kepada teman peneliti, sehingga tingkat pemahaman materi dengan mandiri itu secara tidak langsung dilakukan oleh siswi tersebut. Siswi tersebut juga merasa senang dengan belajar menggunakan media hp yang setiap hari menjadi pegangan siswi tersebut.<sup>34</sup>

Program menuju madrasah digital memiliki fungsi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan bahwa fungsinya diantaranya a) prestasi Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah yang mendapatkan sertifikat “silver medal” pada kegiatan *Read1 Online Science Competition* dan penerbitan buku ‘Buah Penderitaan’ karya Lailatul Qomariyah. Dua prestasi tersebut sebagai tanda bahwa di masa corona peserta didik tetap berkarya melalui media digital, yang mana hal tersebut bisa dikatakan dampak dari penanaman mental dan kebiasaan yang baik kepada peserta didik terhadap

---

<sup>34</sup> Observasi dilakukan saat peneliti sedang menginap di rumah temannya yang kebetulan memiliki saudara yang sekolah di MTs Negeri 3 Pamekasan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020, pukul 19.35.

media digital yang ada. b) Nilai baik dari penilaian tugas, penilaian keaktifan, dan lainnya ada yang meningkat ada yang tetap bertahan mulai dari sebelum corona sampai masa corona yang dibuktikan dari nilai hasil rapot siswa. c) Paling penting menumbuhkan semangat dan cinta terhadap belajar, dengan adanya media digital yang digunakan, siswa lebih banyak yang aktif dan semangat ketika pembelajaran, namun pada saat ini siswa sedang berjuang karena pembelajaran jarak jauh menjadikan beberapa siswa jenuh dan kurang minat lantaran ketika materi yang kurang paham, tidak bisa langsung ditanyakan kepada guru. d) Pengalaman peserta didik dalam mengoperasikan berbagai macam media digital yang mana tanpa harus khawatir berhadapan langsung dengan media digital.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi mewujudkan madrasah digital di MTs Negeri 3 Pamekasan**

Strategi yang dilaksanakan tercapai tentunya diiring dengan beberapa faktor yang mendukung, tetapi juga tak bisa lepas dari faktor yang menghambat. Faktor tersebut biasanya berasal dari internal dan juga eksternal. Hal itu dikarenakan segala yang dikerjakan manusia di dunia ini jauh dari kata sempurna, sehingga sebegus apapun strategi dalam mewujudkan madrasah digital, pasti terdapat sesuatu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Namun, kondisi alam yang tidak dapat diprediksi oleh manusia, juga membuat apa yang dikerjakan oleh manusia lebih mudah atau menjadi faktor pendukung. Hal yang dialami oleh MTs Negeri 3 Pamekasan dalam menerapkan beberapa strategi menuju

madrasah digital yang didukung oleh beberapa faktor akan tetapi juga tak lepas dari beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala, sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah Mohammad Holis yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung paling utama yaitu dana untuk mengadakan beberapa sarana dan prasarana yang berbasis digital. Dana tersebut bisa dari pemerintah ataupun dari dana pribadi madrasah. persoalan dana, kami tidak serta merta mengandalkan yang dari pemerintah, karena mewujudkan madrasah digital harus dilakukan dengan cepat sebelum tertinggal dengan pola kehidupan peserta didik yang semakin canggih. Kemudian, semangat seluruh masyarakat madrasah juga menjadi pendukung, karena dengan semangat seluruh masyarakat madrasah dengan mudah paham dan terampil dalam penggunaan media digital, sehingga penerapan strategi tidak terlalu molor lantaran masyarakat madrasah yang masih banyak gagap IPTEK. Selain itu, yang mendukung juga kondisi pandemi corona datang, hal itu sangat mendukung perwujudan madrasah digital, karena seluruh proses pembelajaran dan administrasi pada masa pandemi dituntut untuk berbasis online. Sehingga mau tidak mau, bisa tidak bisa seluruh masyarakat madrasah dituntut untuk mampu mengoperasikan dan menjalankan proses pendidikan secara *online* melalui media digital masing-masing ketika di rumah. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya harga perlengkapan sarana yang mahal, karena pengadaan sarana bukan sarana yang bersifat biasa tetapi yang diperkirakan bersifat baru seperti *smart tv*. Peserta didik yang tidak diperbolehkan membawa hp atau laptop ke madrasah oleh orang tuanya, sehingga pembelajaran yang dikonsepsi berbasis digital sedikit terhambat. Sedangkan ketika masa pandemi corona, pembelajaran jarak jauh memiliki kekuarangan, karena kontrol dari pihak madrasah tidak begitu maksimal. Dan terdapat siswa yang menggunakan hp didalam kelas tidak tepat. Namun dibalik penghambat tersebut, kami sedikit demi sedikit menyiapkan solusinya, yaitu dana, tidak mengandalkan dari pemerintah, sehingga dapat membeli sarana walaupun mahal. Bagi peserta didik yang tidak membawa hp atau laptop disarankan untuk menggunakan tablet di perpustakaan atau pembelajaran langsung diarahkan ke lab komputer, dan untuk kontrol pengawasan dari pihak madrasah bisa dengan server

kontrol meskipun memang tidak maksimal mengetahui segala aktifitas peserta didik ketika pembelajaran.”<sup>35</sup>

Senada dengan yang dikatakan kepala madrasah tersebut, wakil kepala madrasah bagian kurikulum Ali Budi Hariyanto juga menyatakan beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi mewujudkan madrasah digital. Pernyataan wawancaranya yaitu:

“Ketika dilaksanakan memang terdapat beberapa faktor yang menghambat, salah satunya dana yang digunakan untuk pengadaan yang pada rencananya akan diadakan secara banyak, akan tetapi faktor harga yang mahal, jadi harus bertahap. Kemudian pembelajaran masa corona, untuk penugasan sedikit mengalami kendala dalam pengawasan. Jika aktifitas siswa pada media digital bisa saya kontrol, tetapi untuk hasil tugas kurang bisa saya kontrol lantaran saya tidak tau apakah tugas itu dikerjakan sendiri atau meminta bantuan pada orang lain, sehingga membutuhkan beberapa pertanyaan yang cukup jeli dari guru. Ada juga yang menghambat yaitu siswa yang tidak memiliki android atau laptop sehingga akan mengalami kesulitan ketika pembelajaran. Serta terdapat siswa yang menggunakan media sosial didalam kelas, kalau masih aktif belajar di madrasah cukup dengan memberikan layanan pinjaman tablet, akan tetapi ketika pandemi corona, pihak dari madrasah yang harus ke rumah peserta didik. Akan tetapi masa corona pada sisi lain juga menjadi faktor pendukung, karena menuntut seluruh guru dan siswa agar bisa melaksanakan pendidikan secara *online*. Sehingga semangat guru dan siswa dituntut lebih keras dalam memahami dan terampil pada pemakaian media digital. Akhirnya, pihak madrasah juga akan semangat dalam mengadakan sarana meskipun dana dari pemerintah minim, alhamdulillah kami bisa membeli perlengkapan secara mandiri.”<sup>36</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasana sekaligus guru mata pelajaran fiqih Moh. Taufikurrahman yang menyatakan bahwa:

---

<sup>35</sup> Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

<sup>36</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

“Pengadaan sarana dan prasana menjadi salah satu penunjang terwujudnya madrasah digital, hanya saja mengalami beberapa kendala persoalan dana yang mana harga peralatan yang diinginkan madrasah harganya lumayan mahal. Hal itu juga terjadi kepada siswa yang tidak memiliki android atau laptop yang menuntut madrasah memfasilitasinya meskipun alhamdulillah mulai dari tablet, laptop dan komputer madrasah dirasa cukup untuk fasilitas peserta didik. Meskipun masih saja ada siswa yang menggunakan media digital dengan tidak tepat, tapi kami masih mampu meminimalisir. Selain itu masa corona menghambat segala proses yang sedang madrasah lakukan, tetapi dibalik itu terdapat keuntungan bagi madrasah yaitu para guru dan siswa semakin cepat dan tanggap pada beberapa media dan aplikasi yang digunakan dalam pelajaran. Hal yang mendukung pula yaitu dana pribadi madrasah yang alhamdulillah banyak menghasilkan peralatan sejauh ini. Dan tak lupa juga semangat para guru dan siswa yang saya akui benar-benar bagus mungkin karena pimpinan madrasah yang sigap, tanggap, dan solutif.”<sup>37</sup>

Pernyataan dari kepala madrasah hingga wakil bagian kurikulum dan sarana prasana diperkuat dengan triangulasi sumber data kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yang juga berperan sebagai guru mata pelajaran matematika, Agus Budi Hariyanto menyatakan:

“Khususnya ketika pembelajaran berlangsung tentunya semangat para guru dan peserta didik yang dengan cepat mampu paham dan dapat menggunakan media digital ketika didalam kelas, namun sedikit terdapat kendala ketika siswa membawa hp kedalam kelas, itu masih ada yang menggunakan untuk sesi foto dan lainnya dan ada juga yang tidak mempunyai hp atau laptop sehingga harus difasilitasi oleh madrasah. Sedangkan ketika masa corona, pembelajaran jarak jauh memang menopang cepatnya strategi madrasah digita semakin cepat, hanya saja pihak guru kurang mengetahui secara jelas persoalan hasil tugas siswa yang mayoritas meningkat. Tak hanya itu, dana juga mempengaruhi, tanpa adanya dana semuanya akan nihil, meski mendapatkan beberapa kendala dengan peralatan yang mahal, alhamdulillah madrasah masih memiliki dana pribadi yang dihasilkan dari bisnis kuliner madrasah.”<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Moh Taufiqurrahman, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

<sup>38</sup> Agus Budi Hariyanto, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

Pernyataan dari kepala madrasah dengan waki kepala madrasah bagian kurikulum dan sarana prasarana bahkan diperkuat dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan menyatakan pernyataan yang sama berkenaan dengan faktor penghambat dan pendukung mewujudkan madrasah digital yang mana diperkuat lagi dengan hasil pengamatan peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

“Ketika peneliti melihat sarana yang ada, memang seperti *smart tv* masih terdapat dua dan haraganya memang lebih mahal dari pada LCD dan proyektor. Dan tidak bisa dipungkiri juga masih ada siswa yang kurang mampu tidak memiliki android yang peneliti lihat ketika di rumah teman peneliti yang adek sepupunya melakukan belajar bareng, dan salah satu temannya tidak memiliki android. Namun, seperti sarana yang kurang memang didukung oleh dana pribadi madrasah yang tidak mungkin mammpu mengadakan fasilitas secara cepat jika tidak punya dana.”<sup>39</sup>

Bicara berkenaan dengan penggunaan hp/andorid dan laptop didalam kelas, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk memperkuat kelemahan dan kelebihan kebijakan tersebut kepada pihak BK Ali Hisyam yang menyatakan bahwa:

“Memang masih ada kendala ketika siswa membawa andorid kedalam kelas semisal dibuat foto yang dikirim ke group, tiktok yang mereka download ketika di kelas, dan lainnya. Namun, server control dari pimpinan mampu memberikan informasi kepada kami sehingga kami dengan sigap menanggapi hal tersebut. Dan untuk masa corona yang belajar *daring*, kami kurang dalam pengawasan karena seluruh siswa belajar dari rumah. Hanya saja alhamdulillah

---

<sup>39</sup> Observasi dilakukan pada saat peneliti di madrasah memeriksa bukti sarana yang ada dan pada saat peneliti berada di urmah teman peneliti pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2020, pukul 09.13 dan 07.30.

sejauh penerapan membawa andorid kedalam kelas dilakukan setelah beberapa teguran kami lakukan pada siswa yang bersangkutan, akhirnya siswa sedikit demi sedikit mengurangi pelanggaran dan untuk pengawasan ketika belajar *daring* kami cukup memberikan kepercayaan kepada siswa.”<sup>40</sup>

Pernyataan dari pihak BK tersebut kemudian diperkuat oleh peneliti dengan melakukan triangulasi metode dengan melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa:

“Peneliti melihat daftar nama peserta didik yang membawa android atau laptop hanya saja tak satupun diantara siswa yang namanya tercoreng lantaran melanggar. Itu membuktikan bahwa pelanggaran peserta didik yang dilakukan masih dalam kategori tidak fatal dan minim.”<sup>41</sup>

Peneliti tak hanya cukup dengan itu, akhirnya melakukan triangulasi sumber data kembali pada bagian karyawan TU untuk menanyakan kira-kira yang menjadi pendukung dan penghambat perwujudan madrasah digital. Moh. Maburr menyatakan:

“Untuk bagian TU yang mengalami sedikit kendala yaitu untuk data siswa baru yang melalui *google form* yang mana masih banyak yang kurang mengerti media digital, sehingga tak banyak yang meminta bantuan kami dalam pengisian *google form*. Padahal dengan adanya corona membuat kami karyawan TU semakin cepat menggunakan aplikasi yang berkaitan dengan TU. Selain itu kendala yang kami alami dalam persoalan pengadaan yang sedikit terhambat lantaran banyaknya pengadaan untuk mewujudkan madrasah digital, sehingga pengadaan kami yang dirasa cukup mewakili saja seperti komputer di TU yang jumlahnya masih belum banyak.”<sup>42</sup>

---

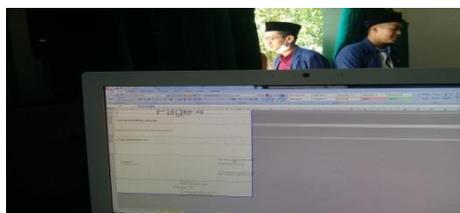
<sup>40</sup> Ali Hisyam, Kepala Bimbingan dan Konseling (BK) MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

<sup>41</sup> Observasi dilakukan ketika peneliti mengecek kembali berkas data peserta didik yang membawa android atau laptop di ruang BK pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.05.

<sup>42</sup> Moh Maburr, Staf Tata Usaha (TU) MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (22 Oktober 2020).

Penyampaian dari pihak TU diiringi dengan hasil pengamatan atau observasi peneliti sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

“Ketika peneliti ke ruang TU, disana memang beberapa aplikasi sudah lengkap. Tetapi untuk komputer masih ada satu yang keluaran baru atau merk terbaru”.<sup>43</sup> Hal ini, diperkuat dengan triangulasi metode dokumentasi yang menunjukkan bahwa:



Jumlah komputer di ruang TU yang digunakan untuk administrasi

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang terjadi sebelum corona dengan ketika corona. halili Yakub selaku guru IPS menyatakan bahwa:

“Kelemahannya ketika saya mengkonsep pembelajaran dengan menggunakan android didalam kelas, karena masih banyak siswa yang tidak memiliki andorid atau laptop, sehingga saya mengarahkan ke lab, memang sedikit rumit akan hal itu, atau jika hanya sedikit yang tidak mempunyai atau tidak diperbolehkan membawa, saya menyarankan untuk meminjam tablet di perpustakaan. Selain itu, masih adanya siswa yang banyak cara dalam melanggar peraturan penggunaan android atau laptop di kela. Kalau sekarang ketika masa *daring*, kelemahannya juga pada yang tidak memiliki android sehingga membuat saya sebagai guru pergi ke rumah murid serta persoalan pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dalam menanamkan karakter pada murid. Namun, ada juga kelebihanannya, ketika masa corona yaitu termasuk saya dan murid dituntut benar-benar paham dan dapat menggunakan aplikasi pada media teknologi. Selain itu, guru dan siswa dengan segala tuntutan dari kepala madrasah memiliki semangat yang besar untuk melakukan pembelajaran berbasis

<sup>43</sup> Observasi dilakukan ketika peneliti ke ruang TU dan melihat media digital yang tersedia di ruang TU pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020, pukul 08.40.

digital. Ada juga pendukungnya yaitu sarana yang sedikit demi sedikit yang kami butuhkan mulai dimudahkan, kepala madrasah memang menyarankan untuk pengadaan disarankan *smart tv* bukan lagi LCD dan proyektor yang diajukan, meskipun sedikit terlambat karena harga *smart tv* yang begitu mahal dibandingkan LCD dan proyektor.”<sup>44</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Halili Yakub, ST. Fatimah selaku guru IPA juga menyampaikan pendapatnya yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan secara *during*, pembelajaran disini ketika menggunakan media digital memang sangat menarik karena fasilitas yang berkenaan dengan media digital mulai dilengkapi oleh madrasah seperti lab omputer yang jumlahnya banyak sehingga enak ketika belajar dan ujian di lab komputer. Dari hal itu menumbuhkan semangat guru dan siswa untuk antusias mendukung madrasah digital. Meskipun peralatannya memang masih belum maksimal seperti *smart tv* yang masih dua karena harganya yang lumayan mahal, akan tetapi pihak madrasah mampu mengadakan segala fasilitas lainnya, karena pengajuan dari guru bukan lagi berbentuk LCD dan proyektor tapi diarahkan pada *smarrt tv*. Namun ada sedikit kelemahan dari penerapan beberapa perangkat digital yang digunakan selama masa pandemi dan sebelum masa pandemi. Ketika masa sebelum pandemi, masih ada siswa yang menggunakan media digital didalam kelas untuk hiburan, sedangkan ketika masa pandemi, kesulitannya bagi siswa yang tidak memiliki media tersebut. Kalau di madrasah siswa tersebut difasiltasi tablet berbeda ketik di rumah, maka saya selaku guru yang harus mengajar ke setiap rumah siswa tersebut.”<sup>45</sup>

Kedua pendapat dari guru tersebut, hampir sama dengan yang dikatakan oleh para pemimpin madrasah berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat hanya saja guru lebih fokus ketika dalam pembelajaran. kemudian peneliti melakukan observasi sebagai bentuk dari triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

---

<sup>44</sup> Halili Yakub, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020).

<sup>45</sup> ST Fatimah, Guru Mata Pelajaran IPA MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

“ Untuk kelemahan dan kelebihan sebelum corona, peneliti tidak mampu mendapatkan observasi karena keadaan tidak sama dengan masa saat ini yaitu masa pandemi corona. Akhirnya peneliti mengamati yang ketika pandemi corona yang memang secara praktek siswa lebih semangat ketika peneliti melihat di rumah teman peneliti yang terdapat siswa MTs Negeri 3 Pamekasan, hanya saja ada temannya yang belajar bareng tidak memiliki android. Untungnya, dipinjamkan oleh tetangga teman saya sehingga tidak harus merepotkan si guru.”<sup>46</sup>

Selanjutnya, pendapat siswa berkenaan dengan madrasah digital yang merubah pembelajaran berbasis digital. Nur Azizah menyatakan:

“Ketika belajar didalam kelas dulu, memang sangat menyenangkan belajar menggunakan media digital, karena terdapat suasana yang baru dan menarik tentunya kami selaku murid lebih semangat untuk belajar dan menggunakan media digital. Selian itu, ketika salah satu teman tidak ada yang membawa nadroid langsung difasilitasi oleh madrasah. Namun, ketika masa pandemi seperti ini, belajar jarak jauh meski menggunakan media digital itu tidak menyenangkan dan tidak enak, karena selain tidak bisa belajar langsung bersama teman-teman, ketika ada materi yang kurang dimengerti itu saya bingung meski sudah dikirim atau dijelaskan melalui vidio oleh guru saya.”<sup>47</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Nur Azizah tersebut, Firdatul

Laila juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Saya kurang suka dengan sistem belajar yang seperti ini dimasa corona. Maksud yang sseperti ini ialah belajar dari jarak jauh. Memang enak dan leluasa belajar menggunakan android dan laptop ketika di rumah, hanya saja saya tidak terlalu semangat karena tidak bisa belajar bareng bersama teman-teman di kelas dan ketika saya kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru

---

<sup>46</sup> Observasi dilakukan ketika peneliti menemani adek sepupu teman peneliti yang melakukan pembelajaran *during* di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020, pukul 08.15.

<sup>47</sup>Nur Azizah, Siswi Kelas VII R3 PAI MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020).

saya tidak bisa minta bimbingan secara langsung. Paling oleh guru hanya diarahkan untuk mencari di tutorial *youtube* atau lainnya, atau bahkan guru sampai mengirim vidio menjelaskan materi yang kurang saya pahami, namun saya tingkat pemahannya lebih enak ketik langsung dikelas. Lebih enak belajar didalam kelas ketik ada guru yang menggunakan media teknologi, dan salah satu kami tidak membawa, kami idberi fasilitas untuk menggunakan lab kadang juga menggunakan tablet di perpustakaan.”<sup>48</sup>

Siswi-siswi tersebut yang merasakan langsung dalam proses pembelajaran berbasis digital yang mengandung kelebihan dan kelemahan masing-masing. Peneliti memperkuat dengan melakukan observasi sebagai bentuk triangulasi metode yang menunjukkan bahwa:

“Ketika peneliti melakukan penelitian dan menginap di rumah teman peneliti yang kebetulan teman tersebut memiliki adek sepupu yang meminta pertolongan berkenaan dengan pembelajaran *duringnya*, ternyata siswi tersebut kurang paham dengan materi yang disampaikan guru. Salah satu faktor pemahaman yang menurun disebabkan oleh jaringan internet yang tidak sama pada setiap tempat, sedangkan untuk video tetap saja sulit dipahami karena guru itu tidak bisa langsung melihat di sisi mana siswa tersebut kurang mengerti, dikarenakan kadang keinginan siswa seperti ini atau itu hanya saja tidak mampu diungkapkan dengan kata-kata, akhirnya peneliti dan teman peneliti yang membantu memberikan pemahaman kepadanya.”<sup>49</sup>

Temuan penelitian atas fokus ketiga ini peneliti rangkum dalam beberapa poin. Tentunya, usaha yang keras akan mendapatkan hasil yang

---

<sup>48</sup> Firdatul Laila, Siswi Kelas IX R2 POK MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung (22 Oktober 2020).

<sup>49</sup> Observasi dilakukan ketika peneliti menemani adek sepupu teman peneliti yang melakukan pembelajaran *during* di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020, pukul 09.15.

maksimal sesuai dengan faktor pendukung penerapan strategi mewujudkan madrasah. Namun, kondisi alam yang tidak dapat ditebak oleh manusia dan juga sulit dihalangi untuk terjadi merupakan hal yang muhal dilakukan oleh manusia. Kiranya begitu yang terdapat dalam faktor pendukung dan penghambat. Adapun rinciannya antara lain:

a. Faktor pendukung atas penerapan strategi mewujudkan madrasah digital di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu:

- 1) Dana pribadi madrasah. maksud dari dana pribadi bukan dana sumbangan antar kaeyawan madrasah akan tetapi dana yang dihasilkan oleh kreatif madrasah dalam mengolah beberapa kuliner yang dijadikan sebagai salah satu sumber dana madrasah selain dana dari pemerintah.
- 2) Kondisi pandemi corona. Pandemi corona yang identik dengan merugikan kehidupan manusia, akan tetapi terdapat sisi positif yang dirasakan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan. Sisi positif tersebut yaitu dengan adanya pandemi corona yang mewajibkan seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan sistem *during* atau belajar jarak jauh. Hal tersebut menuntut secara keras dan cepat kepada seluruh siswa, guru, karyawan untuk dengan capat mampu paham dan dapat mengaplikasikan media digital melalui beberapa aplikasi yang dijadikan sebagai ruang aktifitas seluruh masyarakat madrasah.
- 3) Semangat atau antusias masyarakat madrasah. Ketika masyarakat mampu dalam mengaplikasikan media digital ketika wacana

mewujudkan madrasah digita pertama diprogramkan, antusias masyarakat madrasah sangat semnagat karena akan terciptanya suasana madrasah yang didalamnya seluruh aktifitasnya muali diberbasiskan digital. Bagi masyarakat madrasah terlbih-lebih peserta didik, media digital memiliki daya tarik tersendiri sehingga ketika belajar menggunakan media digital ada semangat yang tak biasa dari sebelumnya.

- b. Faktor penghambat dari penerapan strategi mewujudkan madrasah digital di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu:
  - 1) Harga sarana terbaru yang mahal. Sarana yang diadakan bukan sarana yang dianggap baru pada zaman ini, melainkan bisa dianggap baru sekitar 2 samapia 5 athun keatas. Sehingga produk yang memiliki kriteria tersebut terbilang mahal bila ditransaksi pada masa ini. Namun, untuk menunggu harganya murah, mewujudkan madrasah digital akan tertinggal jauh oleh zaman, sehingga untuk pengadaannya masih berjumlah sedikit seperti *smart tv*.
  - 2) Tidak semua peserta didik memiliki android/ laptop dan tida diperbolehkan membawa android/ laptop. Ketika ada kebijakan membawa android atau laptop atau ketika pembelajaran *during*, hal yang paling menghambat ialah peserta didik yang tidak memiliki diantara kedua media tersebut. Namun, pihak madrasah tidak menginginkan keegoisan menjadi jalan menuju madrasah digital. Akhirnya, bagi yang tidak memiliki ketika pembelajaran di

madrasah difasilitasi oleh madrasah. namun ketika pembelajaran jarak jauh seperti pandemi ini, guru mengalah dengan medatangi rumah peserta didik tersebut.

- 3) Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran atas media yang dibawa. Kemajuan teknologi sebagai hiburan masyarakat sangat pesat, yang menyebabkan masyarakat candu dengan beberapa hiburan. Hal itu yang masih menyebabkan beberapa pelanggaran didalam kelas dalam menggunakan media bukan untuk pembelajaran. untungnya pihak madrasah dengan sigap mampu meminimalisir hal tersebut dengan pengawasan yang ditingkatkan.
- 4) Pengawasan peserta didik dalam pembelajaran *durinnng* kurang maksimal. Pembelajaran jarak jauh walupun menggunakan media digital sebagai penopang dari terwujudnya madrasah digital, terdapat kelemahan karena belajar mengajar jarak jauh hanya fokus pada pembelajaran, sedangkan penanaman karakter melalui pengawasan kurang maksimal lantaran jarak yang tidak bisa bertatap muka secara langsung.